

## Managemen Kurikulum Merdeka Berbasis Teoritis Dan Filosofis

Maulian Hi Mahdin<sup>1\*</sup>, Kasim Yahiji<sup>1</sup>, Abdul Haris Abdullah<sup>1</sup>,  
Lamsike Pateda<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Managemen Pendidikan Islam, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

*e-mail:* [maulianhimahdin85@gmail.com](mailto:maulianhimahdin85@gmail.com)

**Abstract:** This research aims to examine theoretical and philosophical-based curriculum management. The method used is a qualitative approach with a literature study method. The data used comes from relevant books, journals, and scientific articles. The research results show curriculum management includes planning, organizing, implementing, and evaluating the curriculum. Theoretically, curriculum management is related to increasing the efficiency of resource use, fairness, and opportunities for students and the relevance and effectiveness of learning. Philosophically, character-based curriculum management aligns with the national education goal of forming students with morals. In conclusion, curriculum management requires integrating theoretical and philosophical aspects to achieve comprehensive educational goals, including improving teacher performance and the effectiveness of the teaching and learning process and empowering curriculum components efficiently and effectively.

**Keywords:** curriculum management on a theoretical; philosophical basis.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen kurikulum berbasis teoritis dan filosofis. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data yang digunakan berasal dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Secara teoritis, manajemen kurikulum berhubungan dengan peningkatan efisiensi pemanfaatan sumber daya, keadilan, dan kesempatan bagi siswa, serta relevansi dan efektivitas pembelajaran. Secara filosofis, manajemen kurikulum berbasis karakter sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk peserta didik yang berakhlak. Adapun kesimpulan dari penelitian ini, manajemen kurikulum memerlukan integrasi antara aspek teoritis dan filosofis untuk mencapai tujuan pendidikan yang komprehensif, termasuk peningkatan kinerja guru dan efektivitas proses belajar mengajar serta pemberdayaan komponen kurikulum secara efisien dan efektif.

**Kata kunci:** managemen kurikulum berbasis teoritis; filosofis.



## PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka secara filosofis adalah untuk memerdekakan manusia, dalam hal ini para peserta didik dan pendidik, untuk mencapai pendidikan yang baik maka di butukan perumusan kurikulum yang matang sehingga implementasinya dan tujuan dapat tercapai (Artharina et al., 2020). Istilah kata “kurikulum” berasal dari bahasa Latin yaitu “*currere*”, yang berarti “berlari” atau “lintasan balap yang dilalui oleh kereta” (Hikmah 2020). Istilah ini kemudian diadopsi dalam bidang pendidikan, meliputi kumpulan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa, atau kumpulan mata pelajaran yang ditentukan oleh sekolah untuk dipelajari siswa agar dapat lulus dan memperoleh ijazah. Definisi tradisional ini lebih menekankan pada isi pengajaran (Sari et al., 2024).

Menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu proses khusus yang mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Tuerah & Tuerah, 2023). Hal ini dianggap sebagai seni karena manajemen mencapai tujuannya melalui orkestrasi orang lain dalam melaksanakan tugas (Nugroho & Narawaty, 2022). Hal ini juga dianggap sebagai profesi karena keahlian khusus yang diperlukan untuk keberhasilan manajerial, dan para profesional terikat oleh kode etik.

Kurikulum Merdeka, suatu pendekatan pendidikan yang dirancang secara konseptual, bertujuan untuk memberikan pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan individu peserta didik dan pendidik (Wuwur, 2023).

Kebutuhan tersebut muncul dari kekayaan budaya dan keberagaman masyarakat Indonesia, ditambah dengan letak geografis yang tersebar (Sintiawati et al., 2022). Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penting untuk meninjau kembali konsep yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantoro, Bapak Pendidikan Indonesia, yang menganjurkan pendidikan dan pengajaran untuk memerdekakan individu sebagai anggota masyarakat.

Kurikulum pendidikan Indonesia telah mengalami banyak transformasi selama bertahun-tahun, didorong oleh perubahan kepemimpinan pemerintahan. Meskipun terdapat revisi kurikulum, pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diharapkan (Safitri et al., 2022). Pada tahun 2021, di bawah kepemimpinan Nadin Anwar Makrin, pendidikan Indonesia mengalami pergeseran kurikulum secara universal, peralihan dari Kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Merdeka (KM) (Pertiwi et al., 2023). Secara konseptual, Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengefektifkan proses pendidikan dengan memberikan kebebasan kepada siswa dan guru untuk beroperasi secara efektif (Turmuzi, 2023).

Penelitian ini sebagai kontribusi penulis yang bersifat substansial dalam bidang manajemen kurikulum dengan pendekatan yang mengintegrasikan konsep teoritis dan filosofis dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menawarkan model manajemen kurikulum yang inovatif dan relevan dengan konteks keadaan pendidikan Indonesia saat ini. Temuan ini tidak hanya memperkaya literatur akademis dalam bidang ini, tetapi juga dapat menjadi panduan praktis bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam merancang dan

mengimplementasikan kurikulum yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebuatuhan siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang melibatkan pengumpulan dan analisis informasi deskriptif dari berbagai sumber, termasuk bahasa tertulis dan lisan. Metode khusus yang digunakan adalah Analisis Isi, yaitu suatu teknik penelitian yang mengkaji teks dan simbol yang terdapat dalam berbagai bentuk media, seperti surat kabar, media elektronik, dan platform online. Objektivitas, validitas, dan reliabilitas adalah tiga pilar penting dalam analisis isi. Dengan memastikan bahwa penelitian objektif, valid, dan reliabel, peneliti dapat menghasilkan temuan yang kredibel dan dapat dipercaya (Wijaya, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Managemen Kurikulum Berbasis Teoritis

Kurikulum menjadi acuan utama dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, memastikan bahwa semua komponen pembelajaran terstruktur dan terarah, berdasarkan hal tersebut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum didefinisikan sebagai serangkaian rencana dan regulasi yang menetapkan tujuan, materi, dan metode pembelajaran yang digunakan sebagai panduan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sintiawati et al., 2022).

Untuk tercapainya tujuan tersebut

dibutuhkan manajemen yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Menurut Dedi Lazuardi, manajemen adalah disiplin ilmu atau seni yang mencakup hal-hal seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian cara melakukan berbagai tugas menggunakan semua sumber daya yang tersedia melalui orang lain untuk mencapai tujuan tertentu (Sukariyadi, 2022). Rusman dan Ansari, di sisi lain, mengatakan bahwa kurikulum adalah kumpulan rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, dan materi pembelajaran serta arahan tentang cara melakukan tugas-tugas di kelas. Maka secara universal pengertian kurikulum itu sendiri dapat di artikan secara luas atau sempit (Maut, 2022). Terdapat Rangkaian proses manajemen kurikulum di lembaga pendidikan, mencakup: bidang perencanaan, pengorganisasian dan koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi/pengawasan.

### a. Perencanaan

1. Menguraikan Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Ke Dalam Analisis Mata Pelajaran (AMP) Menggunakan kalender pendidikan Departemen Pendidikan, lembaga Kementerian Agama, sekolah, madrasah, dan pesantren untuk menghitung hari kerja efektif setiap mata pelajaran, dengan memperhitungkan hari libur, hari ujian, dan hari kerja tidak efektif. Pada tahap ini, persiapan program tahunan (Prota) memerlukan perhitungan jumlah jam efektif dengan pembagian waktu langsung dalam format AMP (Marzuki et al., 2023). Menyusun program setiap semester atau setiap triwulan. Kegiatan ini perlu diperhatikan bahwa program semesternya lebih jelas dibandingkan Prota. Di dalamnya dijelaskan berapa mata pelajaran yang

akan dibahas, cara penyelesaiannya, dan kapan akan diajarkan, baik secara tatap muka maupun online.

## 2. Pengorganisasian dan Koordinasi

Kepala sekolah bertugas mengatur tugas pengajaran, rencana pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pembagian tugas mengajar dan tugas-tugas lainnya harus merata sesuai dengan keahlian dan minat guru (Elizasri & Jamilus, 2022). Segala upaya dilakukan untuk menyusun jadwal pelajaran agar guru dapat mengajar hingga lima hari setiap minggu. Hal ini juga memastikan bahwa ada waktu untuk istirahat atau MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan bahwa siswa memiliki waktu untuk kegiatan remedial dan pengayaan.

## 3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kurikulum atau proses belajar mengajar, tugas kepala sekolah, madrasah atau pesantren adalah melakukan *supervise* dengan tujuan untuk membantu guru merencanakan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dengan cara itu, guru akan merasa didampingi sehingga akan meningkatkan semangat kerjanya.

## 4. Tahap Pengendalian/Pengawasan

Pada tahap pengendalian/pengawasan ini ada dua sasaran utama yang akan dicapai, yaitu jenis evaluasi dikaitkan dengan tujuan, dan pemanfaatan hasil evaluasi pengajaran.

Secara umum manajemen kurikulum memiliki ruang lingkup yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum tidak terkecuali dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam. Pendidikan Islam sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan agama dan pendidikan nasional, keberlangsungannya dijamin oleh Undang-Undang. Peraturan Peme-

rintah nomor 55 tahun 2007 mendefinisikan Pendidikan agama sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan (Hana, 2024).

Manajemen kurikulum menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan manajemen berbasis sekolah (MBS) (Setiawan & Ahla, 2022). Secara teknis alur manajemen kurikulum terbagi dalam empat tahap sebagai berikut:

### 1. Perencanaan, meliputi

Analisis kebutuhan, merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis, menentukan desain kurikulum dan membuat rencana induk (master plan) berupa pengembangan, pelaksanaan dan penilaian.

### 2. Pengembangan, meliputi

Perumusan rasional atau dasar pemikiran, Perumusan visi, misi dan tujuan, Penentuan struktur dan isi program, Pemilihan dan pengorganisasian materi, Pengorganisasian kegiatan pembelajaran, Pemilihan sumber, alat dan sarana belajar dan Penentuan cara mengukur hasil belajar.

### 3. Pelaksanaan, meliputi

Penyusunan rencana dan program pembelajaran (silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran), Penjabaran materi (kedalaman dan keluasan), Penentuan strategi dan metode pembelajaran, Penyediaan sumber, alat dan sarana pembelajaran, Penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar, Setting lingkungan pembelajaran.

#### 4. Tahap evaluasi

KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus. Penyusunan kurikulum dilakukan oleh satuan pendidikan dengan berdasarkan pada standar kompetensi lulusan, standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Secara semantik kurikulum dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1. Kurikulum secara tradisional mata pelajaran yang diajarkan di sekolah atau bidang studi.
2. Kurikulum secara modern semua pengalaman aktual yang dimiliki siswa di bawah pengaruh sekolah, sementara bidang studi adalah bagian kecil dari program kurikulum secara keseluruhan.
3. Kurikulum masa kini strategi yang digunakan untuk mengadaptasikan pewarisan kultural dalam mencapai tujuan di sekolah

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum (Hidayat et al., 2023). Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga suatu lembaga pendidikan selain dalam dituntut untuk kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi dalam kebutuhan kurikulum, mendesain suatu kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum itu, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan mana-

jemen kurikulum (Siahaan et al., 2023), yaitu:

- 1) Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
- 2) Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus beraskan demokrasi, yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum
- 3) Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum, perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- 4) Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut sehingga memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relative singkat.
- 5) Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.

Secara umum fungsi-fungsi manajemen kurikulum dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Mengelola perancangan (desain) kurikulum pembelajaran,
- 2) Mengelola implementasi kurikulum pembelajaran,
- 3) Mengelola pelaksanaan evaluasi kuri-

- kulum pembelajaran,
- 4) Mengelola perumusan penetapan kriteria dan pelaksanaan kurikulum kelas/kelulusan,
  - 5) Mengelola pengembangan bahan ajar, media, dan sumber belajar,
  - 6) Mengelola pengembangan kokurikuler dan ekstrakurikuler,
  - 7) Mengelola penerapan uji coba atau merintis pembelajaran yang dicanangkan pemerintah.

Adapun fungsi manajemen kurikulum diantaranya sebagai berikut:

- a) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- b) Meningkatkan keadilan (*equity*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- c) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- d) Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- e) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas

proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya

Manajemen kurikulum merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk proses pendidikan yang di dalamnya terdapat pelaksanaan pembelajaran yang diawali dari perencanaan hingga evaluasi agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan terarah. Manajemen evaluasi kurikulum menurut Gronlund adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran (Fatmawati, 2022). Sementara itu menurut Hopkins dan Antes mengemukakan evaluasi adalah pemeriksaan secara terus menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program.

### **Manajemen Kurikulum Berbasis Filosofis**

Kurikulum sebagai bagian dari faktor penting dalam pendidikan memiliki posisi strategis dalam mewarnai dan menentukan kualitas output pendidikan. Baik buruknya kualitas pendidikan sesungguhnya sangat ditentukan oleh eksistensi kurikulum tersebut oleh Sulthon. Maulana mengungkapkan



segala model dalam proses manajemen pengembangan kurikulum mulai dari penyusunan sampai pada proses pengembangan kurikulum tersebut adalah proses yang tidak dapat dijalankan tanpa melalui manajemen dan memudahkan pula siswa terpantau dengan baik.

Secara filosofi, manajemen pendidikan berbasis karakter, merupakan kewajiban dan hakekat yang seharusnya terkondisikan sebagaimana filosof dan tujuan pendidikan nasional yakni pembentukan peserta didik yang berwatak dan berakhlak. Aspek utama yang harus diperhatikan dalam implementasi manajemen strategi ini diantaranya adalah: (1) pemilihan strategi tepat yang diterapkan pada sasaran input, proses dan hasil yang memiliki relevansi tinggi terhadap tujuan pendidikan nasional; (2) Manajemen pendidikan berbasis karakter, lebih tertuju kepada perilaku, watak dan akhlak dari pelaku manajemennya dengan sasaran karakter peserta didik, oleh karena itu hal yang paling utama adalah membangun sumber daya manusia (pendidik & tenaga kependidikan yang berkarakter) terlebih dahulu; (3) Rumuskan dan tetapkan indikator keberhasilan yang mencakup aspek input, proses, output dan outcome pada keseluruhan unsur kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi ketercapaian program, yang diakhir dengan tindak lanjut perbaikan berkelanjutan; (4) Desain manajemen pendidikan berbasis karakter, yakni langkah-langkah yang berkaitan dengan seluruh unsur kegiatan dan strategi pada komponen efisiensi input, efektivitas proses, produktivitas output dan relevansi outcome dengan tujuan pendidikan nasional; (5) Strategi evaluasi manajemen sekolah berbasis karakter diantaranya adalah evaluasi diri yang

dilakukan pihak internal sekolah dan evaluasi program yang dilakukan pihak eksternal yang berwenang; (6) Dalam implementasi manajemen sekolah berbasis karakter, harus diantisipasi oleh pihak sekolah, bahwa hambatan yang paling utama adalah rendahnya kompetensi spritual karakter pada pendidik dan tenaga kependidikan; (7) Untuk optimalisasi keberhasilan manajemen sekolah berbasis karakter, terkait dan memiliki ketergantungan tinggi terhadap realisasi kebutuhan kebijakan yang secara langsung berkenaan dengan manajemen sekolah berbasis karakter, baik dari dinas pendidikan ataupun pemerintah daerah.

Sebagai sebuah cabang ilmu pada umumnya, kehadiran filsafat dalam manajemen adalah sebagai petunjuk utama yang menggaris bawahi semua tindakan perilaku manajerial (Utomo, 2023). Peranan filsafat dalam permasalahan manajerial begitu penting, karena filsafat bertindak sebagai dasar fikiran dalam memecahkan masalah. Seorang manajer memerlukan kepercayaan dari nilai pokok yang dianutnya dalam memberi petunjuk dalam menyelesaikan pekerjaan. Islam, dapat memberikan alternatif-alternatif yang terbaik dalam pengembangan profesionalisme guru berbasis kelompok untuk menjaga keberlangsungan hidup lembaga pendidikan. Dalam dunia manajemen di mana metafora “perang kepentingan” cenderung mendominasi, mudah untuk melupakan, atau gagal memanfaatkan. Antisipasi terhadap bahaya pemikiran kekerasan sebagai mode kekuasaan padahal praktek manajemen bukan sekedar masalah kekuasaan atau pencapaian target semata. Praktek manajemen tidak dapat dipisahkan dari komitmen etis dari mencapai tujuan dengan kebenaran (Leasa et al., 2023).

Manajemen butuh proses yang jujur, untuk itu perlu nilai agama sehingga praktisi mampu bertindak sesuai dengan kebenaran.

Beberapa landasan filosofis yang mungkin menjadi dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka antara lain:

1. **Filosofi Pendidikan Humanistik**

Filosofi ini menekankan pentingnya menghargai dan memperhatikan keunikan dan potensi individu peserta didik. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pendekatan humanistik dapat digunakan untuk memperhatikan kebutuhan dan minat peserta didik dalam merancang pembelajaran yang relevan dan bermakna.

2. **Filosofi Pendidikan Progresivisme**

Filosofi ini menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan progresivisme dapat digunakan untuk mendorong peserta didik menjadi agen perubahan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

3. **Filosofi Pendidikan Konstruktivisme**

Filosofi ini menekankan pentingnya peserta didik dalam membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar. Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan konstruktivisme dapat digunakan untuk mendorong peserta didik dalam membangun pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri melalui eksplorasi dan refleksi.

Pandangan filosofis pendidikan nasional dipandang sebagai pranata sosial yang selalu berinteraksi dengan kelembagaan sosial lainnya dalam masyarakat.

Landasan filosofis pendidikan adalah seperangkat asumsi yang bersumber dari filsafat yang dijadikan titik tolak dalam pendidikan. Landasan filosofis pendidikan sesungguhnya merupakan suatu sistem gagasan tentang pendidikan yang dideduksi atau dijabarkan dari suatu sistem gagasan filsafat umum (metafisika, epistemologi, aksiologi) yang dianjurkan oleh suatu aliran filsafat tertentu.

## **SIMPULAN**

Secara keseluruhan penelitian ini mengungkapkan bahwa integrasi pendekatan filosofis dalam Kurikulum Merdeka menciptakan kerangka kerja yang lebih fleksibel dan responsif, pengembangan model manajemen kurikulum inklusif mengakomodasi kebutuhan berbagai kelompok siswa, dan penerapan pendekatan interdisipliner dalam pengajaran meningkatkan keterlibatan serta motivasi siswa, yang secara kolektif berkontribusi pada sistem pendidikan yang lebih adaptif dan efektif dalam konteks sosial-budaya Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Artharina, F. P., Handayani, D. E., & Kurniawan, W. (2020). Sosialisasi implementasi kurikulum 2013 di kelompok kerja guru kecamatan tahunan Kabupaten Jepara. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Elizasri, E., & Jamilus, J. (2022). Konsep Manajemen Kurikulum. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 236-240



- Fatmawati, I. (2022). *Evaluasi Kurikulum Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Di MAN 1 Kota Kediri Dengan Countenance Model Stake* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Hana, F. B. (2024). Prinsip Manajemen Kurikulum, Pembelajaran Dan Kepesertadidikan (Kajian Kurikulum Merdeka). *Journal of Islamic Education Management Research*, 3(1), 9-25
- Hidayat, A. N., Rismawan, R., & Hadi, P. A. (2023). Peran Manajemen Kurikulum dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di Lembaga Pelatihan Kerja Irma. *Journal on Education*, 5(2), 3485-3491.
- Hikmah, M. (2020). Makna kurikulum dalam perspektif pendidikan. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 15 (1), 458-463.
- Leasa, M., Nuniary, S., Batlolona, J. R., & Suyanti, M. V. (2023). Pendampingan Kurikulum Merdeka bagi Guru SD dan SMP di Negeri Sanahu, Kabupaten Seram Bagian Barat. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 278-290
- Marzuki, S. H., Yahiji, K., & Tola, B. (2023). Peran Informasi Teknologi (IT) Dalam Manajemen Kurikulum, Pembelajaran Dan Kepesertadidikan. *Journal of Islamic Education Management Research*, 2(1), 73-85
- Maut, Wa Ode Arini. 2022. "Asesmen Diagnostik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara." *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian* 2(4):1305–12
- Nugroho, T., & Narawaty, D. (2022). Kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum prototipe (2020-2021) atau kurikulum merdeka (2022) mata pelajaran bahasa inggris: suatu kajian bandingan. In *SINASTRA: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra* (Vol. 1, pp. 373-382)
- Pertiwi, I., Marlina, L., & Wiyono, K. (2023). Kajian Literatur: Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah-Sekolah Penggerak. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1364-1372
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya peningkatan pendidikan berkualitas di Indonesia: Analisis pencapaian sustainable development goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096-7106
- Sari, E. P., Rania, R., & Carolia, S. (2024). Dasar-dasar pengembangan Kurikulum. *Netizen: Journal Of Society And Bussiness*, 1(2), 62-70.
- Setiawan, A., & Ahla, S. S. U. F. (2022). Konsep Model Inovasi Kurikulum KBK, KBM, KTSP, K13, Dan Kurikulum Merdeka (Literature Review). *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 93-114
- Siahaan, A., Supardi, S., Wardani, W., Fauzi, Z. A., Hasibuan, P. M., & Akmalia, R. (2023). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 5(3), 9189-9196.
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi

- civitas akademik dalam implementasi merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902-915
- Sukariyadi, T. I. (2022). Manajemen Kurikulum
- Tuerah, R. M., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 979-988.
- Turmuzi, A. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 4 Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 24-38
- Utomo, R. K. (2023). Upaya Meningkatkan Pemahaman Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Melalui Program Monitoring dan Evaluasi (Monev) Kegiatan In House Training (IHT) di SD Negeri Pedurungan Tengah 01 Kota Semarang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 4(1), 101-110
- Wijaya, Hengki. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Wuwur, E. S. P. O. (2023). Problematika implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1-9.